

LAPORAN

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL) WAJIB
DI KOPERASI AGRO NIAGA (KAN) “JAYA ABADI UNGGUL”
JABUNG – MALANG, UPT / HMT SINGOSARI - MALANG DAN
POULTRY SHOP “SATWA UNGGUL” SRENGAT - BLITAR.**



OLEH :

KELOMPOK 15

ICHWANUS SHAF A	(069810288-K)
DOMINGGUS MEKO	(069910415-K)
NURUL HIDAYAH	(069910333-K)
KHORIROTUZZAHRO	(069910412-K)
NANIK EFA SOFIA	(069910345-K)

**PROGRAM STUDI D3 KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada kami selaku kelompok 16 sehingga terselesaikan laporan PKL wajib di Koperasi Agro Niaga Jabung, Balai Pembibitan ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari dan di Poultry Shop pak Drh. Agus dan di Peternakan Ayam Pak Gatot di Srengat, Blitar.

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ismudiono, MS, drh selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Bapak Dr. Setiawan Koesdarto, M.Sc, drh selaku Ketua Program Studi Kesehatan Ternak Terpadu.
3. Bapak Pimpinan Koperasi Agro Niaga Jabung beserta stafnya yang telah meluangkan waktu untuk membimbing kami selama PKL di Koperasi Agro Niaga Jabung, Malang.
4. Bapak Agustinus Wiryawan, drh Pimpinan beserta staf karyawan yang telah meluangkan waktu untuk membimbing kami selama PKL Balai Pembibitan dan Hijauan Makanan Ternak.
5. Bapak dan Ibu Agus selaku Pimpinan beserta staf karyawan yang telah meluangkan waktu untuk membimbing kami selama PKL di Poultry Shop “Satwa Unggul” Srengat – Blitar.

6. Bapak Khoirul Huda selaku Supervisor Tenaga Kesehatan di Koperasi Agro Niaga (KAN) “Jaya Abadi Unggul” Jabung – Malang atas bantuan dan pengarahannya.
7. Bapak Abdul Rokhim selaku Supervisor Pemeliharaan Kambing Perah Ettawa di Unit Pelayanan Teknis / Hijauan Makanan Ternak (UPT/HMT) Singosari Malang atas bantuan dan pengarahannya..
8. Mas Agung, Mas Handoko, Mas Udin dan Mbak Unun selaku tenaga kesehatan di Poultry Shop “Satwa Unggul” Srengat – Blitar atas bantuan dan pengarahannya.
9. Rekan-rekan kelompok 15 dan 16 salam KOMPERSA (Kompak Persahabatan) selalu semoga persaudaraan kita tetap langgeng.
10. Semua pihak yang membantu baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Akhirnya kami berharap agar laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, amin ya robbal ‘alamin.

Surabaya, Juli 2002

Penyusun

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Upaya pengembangan bidang peternakan dewasa ini terus di lakukan guna memenuhi kebutuhan protein hewani dari penduduk. Penyediaan protein hewani tidak lepas dari peningkatan populasi dan kualitas ternaknya sendiri yang harus diimbangi dengan tersedianya bahan makanan baik secara kualitas maupun kuantitas.

Pakan ternak merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam suatu peternakan. Pakan tersebut digunakan oleh ternak untuk memenuhi kebutuhan pokok, untuk menunjang produksi susu dan untuk kebutuhan lainnya.

Sapi perah sebagai ternak ruminansia memakan hijauan dan rerumputan sebagai ransum utamanya, yang kemudian ditambahkan konsentrat untuk memenuhi kebutuhan gizi yang kurang dari hijauan. Perbandingan antara hijauan dan konsentrat dalam ransum harus diperhatikan guna mendapatkan performance yang baik.

Peran koperasi sapi perah dalam mengkonsolidasikan kegiatan peternakan sapi perah secara terarah dan lebih teratur melalui pembinaan peternakan, perbaikan peralatan, peningkatan keterampilan, cara menangani susu segar dan kegiatan teknis lainnya diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan usaha peternakan.

Koperasi Agro Niaga “ Jaya Abadi Unggul ” sebagai koperasi yang bersifat multi usaha dengan usaha inti telah memiliki pabrik makanan ternak yang memproduksi konsentrat sapi perah. Unit SAPRONAK yang didirikan tahun 1995 merupakan salah satu pendukung usaha inti, guna memenuhi kebutuhan pakan sapi

perah peternak anggota koperasi. Lokasi pabrik pakan ternak Koperasi Agro Niaga “ Jaya Abadi Unggul “ menjadi satu lokasi dengan lokasi koperasi sendiri.

Proses pembuatan konsentrat di Koperasi Agro Niaga “ Jaya Abadi Unggul “ hanya proses pencampuran bahan baku dalam bentuk tepung, sehingga tidak dilakukan proses pengurangan ukuran partikel. Menurut Assauri (1980) yang dimaksud dengan manajemen produksi adalah kegiatan untuk mengatur agar dapat menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa.

TUJUAN

Secara umum dengan diadakannya kegiatan Praktek Kerja Lapangan adalah untuk :

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan mendalam sebagai bekal untuk terjun di masyarakat.
2. Membandingkan teori yang diterima di bangku kuliah dengan keadaan di lapangan yang menganut paham praktis tetapi mengena pada sarannya.

Sedangkan secara khusus tujuan diadakan Praktek Kerja Lapangan adalah :

1. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam menangani sapi perah.
2. Menambah wawasan dalam bidang kesehatan khususnya yang menyangkut kesehatan sapi perah.

PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan mulai tanggal 22 April 2002 sampai dengan 5 Mei 2002 yang bertempat di Koperasi Agro Niaga (KAN) “Jaya Abadi Unggul “ yang beralamat di Jl. Suropati 4-6 desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

Sejarah Singkat KAN “ Jaya Abadi Unggul “

Pada tahun 1973 para petani yang berada di Kecamatan Jabung sepakat untuk mendirikan KOPERTA yaitu Koperasi Pertanian yang di harapkan dapat membantu para petani dalam melancarkan usahanya. Koperasi ini mendapatkan Saprodi, maka berdasarkan SK Bupati KDH Tk II Malang No. D. 2075 / K / 1974 dan namanya menjadi Badan Usaha Unit Desa (BUUD). Pada tanggal 27 Mei 1979 diadakan rapat anggota koperasi dan sesuai dengan kondisi saat itu akhirnya Badan Usaha Unit desa (BUUD) menjadi Koperasi Unit Desa (KUD). Koperasi ini akhirnya mendapatkan pengesahan Badan Hukum. Pada tanggal 28 Februari tahun 1980 dengan nomor 4427 / BH / 11 / 1980.

Koperasi Agro Niaga (KAN) “ Jaya Abadi Unggul ” Jabung termasuk koperasi primer dan menjadi anggota GKSI (Gabungan Koperasi Susu Indonesia). Hal ini sesuai dengan pendapat Kentjonowaty (1996), yang menyatakan bahwa dalam

undang-undang Koperasi dikenal tingkatan-tingkatan koperasi yaitu koperasi primer, pusat koperasi, koperasi gabungan, dan koperasi induk.

Pengembangan yang pesat terjadi di koperasi ini, berbagai macam unit usaha didirikan disamping untuk memperoleh keuntungan juga dalam rangka peningkatan pelayanan kepada anggotanya.

Unit-unit usaha di Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung antara lain :

1. CPB (Core Bussiness Program) yaitu Unit SAPRONAK (Sarana Produksi Ternak) dan Unit Sapi Perah. Unit SAPROTAN berdiri sejak Agustus 1995 dimana sampai saat ini unit SAPRONAK memproduksi konsentrat dan Urea Molases Blok (UMB). Unit Sapi perah yang berdiri sejak tahun 1989, saat ini jumlah ternak laktasi yang produksi susunya di setorkan ke Koperasi Agro Niaga (KAN) “ Jaya Abadi Unggul ” Jabung mencapai 1214 ekor ternak laktasi dengan jumlah produksi rata-rata 12.000 liter per hari dengan kualifikasi sebagai berikut :

Lemak	4,40 %
Solid Non Fat	8,00 %
Total solid	12,40 %

Unit Core Business Program (CBP) ini merupakan unit yang paling memberikan banyak keuntungan dan menjadi usaha inti dari Koperasi Agro Niaga (KAN) “ Jaya Abadi Unggul ” Jabung. Disamping itu di dalam unit ini

2. Unit Perdagangan / Swalayan yang melayani berbagai kebutuhan pokok masyarakat khususnya anggota koperasi.

3. Unit Simpan Pinjam yaitu melayani anggota mengajukan kredit untuk memperbesar usahanya maupun menabung yang akan digunakan dalam berbagai keperluan.
4. Unit Transportasi yaitu unit yang melayani kebutuhan transportasi angkutan barang untuk kegiatan pengumpulan susu dan pengiriman konsentrat ke peternak. Unit ini memiliki 6 buah Truk dan 2 buah pick up yang digunakan untuk melayani unit-unit lain seperti pengiriman dan pengumpulan susu , dan telah bekerja sama dengan PT Charoen Pokphan dalam mendistribusikan bahan pakan maupun produk ternak.
5. Unit Saprotan yaitu unit yang melayani kebutuhan pertanian seperti pupuk, obat, obatan dan alat-alat pertanian.
6. Unit Tebu Rakyat yaitu unit yang membawahi petani tebu dan membantu mereka dalam berbagai macam kebutuhan, pelelangan tebu dan hubungan dengan pabrik gula.

LOKASI DAN WILAYAH KERJA

Lokasi dan Wilayah Kerja KAN “ Jaya Abadi Unggul ” jabung terletak di jalan Suropati no. 4-6 Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Di dalam lingkungan Koperasi Agro Niaga juga terdapat usaha wartel dan swalayan , kemudian ada ruang Saprotan, kantor CPB (Core Business Program), aula, kantor pengurus, kantor simpan pinjam, kantor manajer, musolla, dapur, kamar mandi,

gudang pakan, gudang barang, gudang pupuk, cooling unit, laboratorium dan ruang pertemuan.

Sebagian besar wilayah Jabung merupakan wilayah yang berbukit-bukit dan umumnya berupa lahan kering yang dapat di tanami jagung, tebu, kelapa. Lahan subur yang dapat di tanami tanaman padi hanya di beberapa desa saja, dengan ketinggian antara 530,8 m dpl sampai dengan 1100 m dpl dengan luas wilayah 13.568.570 ha dengan jumlah penduduk 61.118 jiwa. Suhu di sekitar Kecamatan Jabung berkisar antara 19 - 31°C dan curah hujan 1500 – 2200 ml/th (data tahun 1999) dengan suhu seperti tersebut diatas sudah cukup untuk perkembangan sapi perah.

Desa Kemantren (letak kantor KAN Jabung) berada pada ketinggian 530,8 m dpl merupakan lokasi yang paling strategis di wilayah Jabung karena sudah ditunjang dengan sarana jalan yang baik. Jarak kantor KAN Jabung dengan peternak terjauh adalah 6 Km. Sedangkan lokasi terdekat berada \pm 100 meter dari Kantor KAN Jabung.

Wilayah kerja KAN Jabung meliputi desa-desa yang masuk Kecamatan Jabung (14 desa) yaitu sebagai berikut :

1. Desa Jabung
2. Desa Kemiri
3. Desa Slamparejo
4. Desa Argosari

5. Desa Kemantren
6. Desa Gading Kembar
7. Desa Sidomulyo
8. Desa Sidorejo
9. Desa Kenongo
10. Desa Sukopuro
11. Desa Pandansari Lor
12. Desa Ngadirejo
13. Desa Sukolilo
14. Desa Gunung jati.

Jarak kantor KAN Jabung dengan kota Malang berjarak ± 2 km sedangkan bila jarak ke PT. Nescle ± 80 Km dengan waktu tempuh rata-rata 1,5 jam sehingga susu tidak rusak diperjalanan, dan cukup aman ketika dipasarkan di kota Malang maupun dibawa ke Nescle.

Struktur Organisasi

Berdasarkan Struktur organisasi KAN “ Jaya Abadi Unggul “ Jabung (lampiran 1). KAN “ Jaya Abadi Unggul “ menetapkan susunan pengurus dan badan pengawas melalui rapat anggota. Susunan pengurus KAN “ Jaya Abadi Unggul “ terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara, sedangkan badan pengawas terdiri atas satu ketua dan 2 orang anggota.

Pengurus bergerak di bidang keorganisasian sebagai pelaksana dari kebijaksanaan koperasi yang telah ditetapkan melalui rapat anggota dan dalam pengelolaan usaha dipimpin oleh seorang manajer dimana dalam kegiatan usaha sehari-hari dibantu oleh seorang kepala unit yang membawahi unit-unit usaha. Koperasi ini memiliki jumlah karyawan sebanyak 64 orang dan karyawan tidak tetap sebanyak 9 orang.

Populasi Sapi Perah

Selama melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Koperasi Agro Niaga (KAN) “ Jaya Abadi Unggul “ yang bertempat di Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Data populasi ternak sapi perah yang kami peroleh adalah sebagai berikut : (akhir tahun 2001)

a. Pedet betina	:	397	ekor
b. Pedet jantan	:	231	ekor
c. Jantan dewasa	:	2	ekor
d. Sapi dara	:	235	ekor
e. Induk kering	:	206	ekor
f. Induk laktasi	:	795	ekor
g. Total populasi	:	1.866	ekor

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Dalam melaksanakan Praktek kerja lapangan ini dalam satu hari ada 2 kegiatan yaitu :

A. Produksi

Kegiatan produksi yang dilaksanakan dalam Praktek Kerja Lapangan terdiri dari :

1. Penampungan sampai dengan pemasaran susu

Penampungan susu dilakukan sebanyak 2 kali yaitu :

- Pagi hari (pukul 04.30 - 07.30)
- Sore hari (pukul 15.30 – 17.30).

Untuk kegiatan penampungan susu terbagi atas 5 wilayah kerja, yaitu :

- Jabung, Slamparejo.
- Kemiri, Gondang, Lemah Abang, dan Kresik.
- Boro
- Busu dan Bendrong
- Wilayah selatan : Gading kembar, Sidomulyo, Sukopuro.

Setelah semua susu tertampung kemudian dilakukan pendinginan pada suhu 4°C. alat yang digunakan adalah cooling unit. Cooling unit yang dimiliki KAN Jabung berada pada dua lokasi yaitu di Desa Kemiri (dua unit @ kapasitas 2300 liter) dan di kantor pusat KAN Jabung (dua unit terdiri dari satu unit berkapasitas 2300 liter dan satu unit berkapasitas 5000 liter). Cara

kerja penampungan dan pendinginan di cooling unit ini meliputi penyaringan (supaya bebas dari kotoran) dan pendinginan (pada suhu dibawah 4°C dapat menghambat pertumbuhan bakteri)

Untuk mendapatkan susu yang bermutu tinggi maka setelah penampungan dilakukan pengujian terhadap kualitas air susu tersebut. Pengujian yang dilakukan meliputi :

– Uji Alkohol

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memeriksa dengan cepat keasaman susu.

Caranya adalah dengan mencampurkan antara air susu dengan cairan alkohol 76 % dengan perbandingan 1 : 1

– Uji Berat Jenis

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui berat jenis susu. Pengujian ini tidak dilakukan di laboratorium KUD tetapi di lokasi penampungan susu. Dalam pengujian ini digunakan Lactodensimeter yang ditera pada temperatur 27,5 %.

Standar minimum yang ditetapkan oleh pihak Koperasi adalah sebagai berikut

– Untuk susu pagi hari 1,0230

– Untuk susu sore hari 1,0220

– Uji Organoleptik

Untuk pengujian ini juga dilakukan di lokasi penampungan meliputi uji warna, bau, rasa dan kekentalan.

– Uji Reduktase

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan adanya kuman di dalam air susu dalam waktu cepat. Dalam pengujian ini menggunakan indikator Methelyn Blue.

– Uji Lemak standart minimal kadar lemak 3,8 %

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan lemak susu .

– Uji Gula

Uji ini menggunakan indikator H_2SO_4 dan α -Naphtol .

Setelah dilakukan pengujian terhadap kualitas susu tersebut, susu yang berkualitas tinggi yang dihasilkan dari KAN Jabung disetorkan ke PT. Nestle dan membuat kerja sama antar kedua pihak seperti pengadaan fasilitas Cooling Unit dan truck tangki yang diperoleh melalui pinjaman lunak dari PT. Nestle .Jalur pemasaran susu yang terjadi di daerah Jabung ada tiga yaitu :

I. Peternak \longrightarrow Konsumen

II. Peternak \longrightarrow KAN \longrightarrow IPS / Konsumen

III. Peternak → Pengepul → KAN → IPS / Konsumen

(lihat juga pada halaman lampiran 2)

Dari tiga jalur pemasaran diatas ternyata ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

1. Jalur pertama adalah jalur pendek tanpa perantara dimana peternak mendapatkan harga yang tinggi yaitu antara Rp. 1.500 – Rp. 2.500 per literanya, tetapi pasar ini relatif rendah.
2. Jalur kedua yang melibatkan KAN sebagai perantara aktif yaitu KAN membeli produksi susu peternak (ikut memiliki dan bertanggungjawab sepenuhnya atas produksi susu yang telah di tampung) harga beli rata-rata oleh KAN as Rp. 1.477,- per literanya dan permintaan IPS terus meningkat.
3. Jalur ketiga adalah jalur yang tidak menguntungkan peternak karena pengepul mengambil harga rata-rata Rp. 1.000 per literanya dan peternak tidak pernah mendapatkan bonus ataupun berbagai pelayanan yang diberikan koperasi

Posisi koperasi dm hal ini adalah sebagai perantara (Middleman) aktif sehingga dalam kegiatannya tidak semata mencari keuntungan belaka melainkan juga meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Penentuan Harga Susu

Mengenai harga susu ditentukan oleh IPS sebagai satu satunya pelanggan dalam jumlah besar sehingga terkesan melakukan monopoli. Harga susu ini

ditentukan oleh nilai kadar lemak, SNF, TS. Sedangkan harga jual untuk susu segar dari KAN Jabung kepada konsumen langsung adalah Rp.2.000,- /liternya. Untuk susu berbagai rasa percup-nya Rp. 1.000,-. Harga ini ditentukan berdasarkan biaya produksi dan keuntungan yang diambil, jika permintaan terhadap produk meningkat seperti pada masa liburan KAN bisa menekan harga jual dengan kualitas yang baik.

Sarana Produksi Ternak

Lokasi unit sapronak menjadi satu dengan lokasi KAN Jabung tetapi terletak dibagian paling belakang. Identitas Unit Sapronak KAN Jaya Abadi Unggul adalah sebagai berikut :

1. Nama : Unit Sapronak KAN Jaya Abadi Unggul
2. Lokasi : Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang
3. Tahun berdiri : Agustus 1995
4. Jumlah produk : Dua macam yaitu pakan konsentrat untuk sapi perah umur diatas 1 tahun dan produk Urea Molases Blok [UMB].
5. Nama produk : Makanan Ternak Unggul
6. Tenaga kerja : 12 orang
7. Jam kerja : 07.30 – 15.00
8. Asosiasi : GKSI [Gabungan Koperasi Susu Indonesia]

Unit Sapronak menggunakan dua buah bangunan yang berfungsi sebagai gudang penyimpanan dan tempat produksi dengan letak yang terpisah. Bangunan kedua merupakan bangunan baru yang digunakan untuk menyimpan bahan baku, konsentrat

jadi dan sebagai tempat proses produksi. Sebelum didirikan bangunan baru yang lebih luas, proses produksi dilakukan di bangunan lama yang sekarang digunakan sebagai gudang penyimpanan bahan baku yang mempunyai persentase terbanyak dalam formula pakan.

Jumlah tenaga kerja Unit Sapronek KAN Jabung sebanyak 12 orang terdiri dari : 10 orang kuli proses , 1 orang petugas gudang dan 1 orang pengawas produksi .

Adapun tugas dari tenaga kerja tersebut adalah kuli proses tugasnya adalah melakukan proses produksi dan mengangkut barang apabila ada bahan baku datang atau pengiriman pakan konsentrat. Sedangkan untuk petugas gudang bertanggung jawab terhadap semua aktivitas gudang , baik penerimaan barang masuk ataupun pengeluaran barang dari gudang. Untuk pengawas produksi bertanggungjawab terhadap kelancaran produksi pakan dan mengawasi penerimaan dan pengeluaran barang dari gudang bersama dengan petugas gudang .

Peralatan

Peralatan yang digunakan unit sapronak untuk proses pembuatan konsentrat sapi perah terdiri dari 2 unit Mixer, dengan kapasitas produksi 1500 kg dan 2000 kg, 2 unit mesin jahit karung yang diletakkan di sekitar Mixer serta 2 unit timbangan yang berkapasitas 300 kg . Untuk memperlancar dalam pengangkutan barang digunakan 2 buah kereta dorong dan 2 buah sekop untuk pemasukan bahan baku. Juga tersedia 1 unit Micro Mixer dan 1 unit Hummes mill.

Pengadaan Bahan Baku

Unit Sapronak Kan Jaya abadi Unggul dalam pengadaan bahan baku langsung membeli kepada produsen penyalur atau suplier. Pemesanan semua bahan baku pakan ternak dilakukan oleh team pengadaan barang CBD.

Pakan konsentrat KAN “ Jaya Abadi Unggul “ Jabung dibuat menggunakan baku sebagai berikut : Wheat pollard, kopra, katul , klentheng, coklat, gaplek, premix, tumpi jagung dan tetes , mineral serta pupuk urea.

Asal bahan baku tidak diketahui secara pasti karena tidak langsung membeli ke produsen melainkan melalui suplier. Nama asal bahan baku yang digunakan oleh Unit Sapronak KAN Jaya Abadi Unggul dapat dilihat pada lampiran

Kandungan dari konsentrat terdiri dari :

- Kadar air : 9,83 %
- Bahan kering : 90,17 %
- Protein kasar : 16 – 18 %
- Lemak kasar : 51 – 59 %
- Serat kasar : 14,03 %

Sedangkan komposisi dari Urea Molasses Block { UMB } adalah sebagai berikut :

- Pollard
- Klentheng
- Pupuk Urea
- Mineral
- Garam
- Tetes

- Tepung ikan

Urea Molasses Block [UMB] atau disebut juga permen sapi adalah tambahan bagi sapi perah dimana 40 % isinya adalah tetes ditambah mineral dan bahan-bahan lain yang bernilai gizi tinggi yang mudah dicerna oleh sapi.

Kegunaan UMB :

1. Meningkatkan nafsu makan
2. Meningkatkan produksi dan kualitas susu
3. Mempercepat pertumbuhan

Sedangkan cara pemberian UMB adalah letakkan UMB di palungan dengan cara diikat atau digantung agar sapi menjilat semaunya.

B. Keswan

Kegiatan keswan ini meliputi IB, PKB, penyuluhan dan maintenance. Adapun petugas keswan yang melayani laporan dari peternak adalah :

1. Bapak Choirul Huda
2. Bapak Didik Ismudjoko
3. Bapak Zaenal Fanani
4. Ibu Ida
5. Bapak Didik Wijanarko

Laporan dari peternak bisa melalui kotak laporan sub kelompok, telepon atau langsung ke KUD. Apabila pada kondisi mendesak misalnya ada kasus yang penting

sedangkan ketiga petugas keswan tidak di tempat maka Ibu Ida atau Bapak Didik Wijanarko bertugas sebagai tenaga keswan.

HASIL PENGAMATAN

Keberhasilan suatu peternak salah satunya tergantung kepada tata laksana kesehatan hewan yang dilakukan. Tanpa tata laksana kesehatan hewan yang teratur dan baik, produksi yang akan dihasilkan ternak tidak akan sesuai dengan harapan, bahkan suatu kerugian dan kehancuran yang cukup besar akan senantiasa mengancam.

Dalam tata laksana kesehatan hewan suatu peternakan, ternak yang mempunyai nilai genetik tinggi akan muncul dan dapat dinikmati hasilnya dengan kualitas dan kuantitas tinggi apabila dikelola secara trampil dan profesional. Pengelolaan perawatan kesehatan hewan mempunyai dampak dan pengaruh besar terhadap penyebaran agen penyakit, defisiensi zat tertentu dan kesehatan pedet.

Kasus-kasus yang menonjol selama kami melaksanakan Praktek Kerja Lapangan adalah sebagai berikut :

1. Hypocalcemia / Milk fever

Dalam kasus ambruk yang terjadi di lapangan terdapat dua penyebab utama yaitu ambruk kekurangan kalsium [Ca] dan fosfor { Hipocalcemia }. Kasus ini sering terjadi pada sapi perah pasca melahirkan. Selang beberapa hari setelah sapi partus sapi tersebut ambruk karena kekurangan zat Ca dan P. Hal ini terjadi karena peternak kurang memperhatikan akan kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan oleh sapi tersebut dimana peternak yang bersangkutan

cenderung memberikan komposisi pakan yang sama saat sebelum sapi tersebut bunting laktasi. Pada masa bunting laktasi sampai pada saat setelah partus. Untuk mengatasi hal ini peternak sering memberikan obat tradisional dengan anggapan sebagai penguat sapi tetapi belum tentu dapat mencukupi kebutuhan nutrisi yang seharusnya dibutuhkan. Bila kasus ini terjadi biasanya petugas keswan memberikan terapi preparat calcium dan phospor secara Intra Vena 250 – 500 ml/ekor.

Sebagai langkah preventif seharusnya kes-wan memberikan pengarahan atau penyuluhan pada para peternak baik pada saat penyuluhan rutin kelompok atau pada saat IB / PKB di peternak yang bersangkutan tentang pentingnya memberi kebutuhan nutrisi pada saat bunting sampai melahirkan

Selain ambruk karena kekurangan Ca dan P juga terdapat kasus ambruk karena faktor mekanik atau paralysa. Kasus ini sering terjadi pada peternakan yang memiliki sistem kandang yang lantainya tergolong licin biasanya terbuat dari papan dan bambu, sehingga kemungkinan sapi untuk terpeleset cukup tinggi, terlebih lagi bila peternak kurang memperhatikan keberhasilan kandang [kandang kotor oleh feses sehingga dapat menambah licinnya lantai kandang].

2. Cacingan

Kasus cacingan yang sering terjadi selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan rata-rata menyerang pada pedet yang berusia 3 –4 bulan dengan

gejala yaitu bulu kusam dan rontok , perut buncit, badan kurus dan sering diare.

Penyakit ini sering terjadi karena kandang yang berlantai tanah atau kondisi kebersihan kandang yang kurang memadai dan faktor dari sapi itu sendiri. Disamping itu sebagian besar peternak kurang memperhatikan kesehatan pedet [pedet yang makanannya banyak sudah dianggap cukup sehat]. Hal tersebut bisa terjadi karena sebagian besar para peternak tradisional di Jabung mempunyai kebiasaan menjual pedet tersebut, mereka tidak memeliharanya hingga dewasa.

3. Mastitis [Radang Kelenjar Susu]

Pada kejadian mastitis, ambung seekor sapi betina menjadi panas dan sangat keras. Kadang dihasilkan susu yang mengandung darah. Penyebab mastitis adalah bakteri yang dapat menular dari seekor hewan ke hewan yang lain karena keadaan sanitasi yang kurang baik. Bakteri yang dapat menyebabkan mastitis adalah Bakteri *Streptococcus* dan *Staphylococcus cocci* dan lain-lain.

Pada mastitis tahap awal petugas memberikan pengobatan dengan menggunakan antibiotik [intra mammae] dengan menyuntikkannya langsung kedalam kanal puting. Hasil pengobatan dengan cara ini umumnya baik. Pengobatan ini sebaiknya dilakukan segera setelah nampak adanya tanda-tanda pertama dan pengobatan itu berlangsung sedikitnya 5 hari atau sedikitnya gejalanya hilang..

Adapun pencegahan untuk menghindari terjadinya mastitis maka pemerah harus memperhatikan cara pemerahan sapi ; sebelum diperah sapi dibersihkan dahulu dan cara memerahnya harus betul higienis . Hindarkan kemungkinan adanya hal-hal yang menyebabkan luka pada ambing atau puting susu dan juga harus menjaga kebersihan kandang dan alat-alat pemerah susu. Untuk pencegahan suci hama puting [tid dipping] menggunakan desinfektan.

4. I.B

Permasalahan pada pelaksanaan I.B adalah tanda birahi yang tidak jelas dan terlambatnya laporan peternak kepada petugas inseminator.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kejadian penyakit reproduksi ataupun non reproduksi pada peternakan sapi perah di daerah Jabung disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Kurangnya penyuluhan dan sosialisasi tentang kesehatan hewan kepada peternak.
2. Terlambat dan ketidakjujuran peternak dalam menyampaikan informasi kepada petugas keswan
3. Pemberian obat-obatan yang mempunyai kualitas kurang memadai (penggunaan obat-obatan sebagai terapi pada ternak lebih banyak menggunakan obat alternatif yang lebih murah tetapi kualitasnya kurang)
4. Minimnya komunikasi antara ketua kelompok dan peternak.
5. Kurangnya fasilitas penunjang dalam penanganan kesehatan hewan
6. Penanganan kasus reproduksi dilakukan oleh beberapa petugas dengan diagnosa dan terapi yang berbeda.

SARAN

1. Lebih ditingkatkannya penyuluhan pada peternak terutama pada generasi muda dan kaum perintis kemajuan di tiap desa.
2. Kondisi kandang di lingkungan peternak hendaknya diperbaiki agar memenuhi syarat kesehatan.

3. Diperlukan kesigapan petugas setiap kali ada panggilan / laporan dari peternak
Kemudian kekompakan dan kebenaran dalam mendiagnosa serta memberikan terapi pada kasus yang ditemui oleh petugas (kesamaan pandangan dan visi penyakit antara sesama petugas keswan)
4. Meningkatkan kesadaran peternak tentang pentingnya manajemen pemeliharaan yang baik demi peningkatan produktivitas.
5. Perlu adanya pemasangan nomor telinga (tanda khusus) pada tiap ternak untuk mempermudah penanganan, bila sewaktu-waktu terjadi pergantian petugas keswan yang menangani.
6. Penambahan fasilitas untuk mendukung kegiatan keswan, komunikasi antar petugas dengan peternak, antara peternak dengan peternak dan petugas dengan petugas
7. Penambahan jumlah petugas keswan
8. Penyediaan obat-obatan yang lebih efektif.

TABEL LAPORAN PETERNAK KESWAN DAN IB

Tanggal	Nama Peternak	Pelayanan	Keterangan
23 - 04 - 2002	Diono (kemiri)	- Pemeriksaan pascamelahirkan dan peninjauan hasil persilangan bibit unggul.	
	Budi (dempok)	- IB	
	Sandiaji (slamparejo)	- Pedet cacangan	Calbazen
	Dul Garu (sidomulyo)	- IB	
	Slamet (kutobedah)	- IB	
	Didit (kemantren)	- IB	
	Sami'an	- PKB	Bunting 6 bulan suntik vitamin B ₁ dan B Complek forte
24 - 04 - 2002	Nasta'in (kresik)	- Kontrol prolapsus uteri	Pengobatan dengan vetoxy 20 ml.
	Sugianto (kresik)	- Vaginitis	Procain peniciline 3 juta IU dan Streptomycin 400 ml

25 - 04 - 2002	Safari (kresik)	- Post partus	
		- Laktasi 8	Injectamin 15 ml
		- Laktasi 6	Injectamin 15 ml
	Misnu	- IB laktasi	3 + 23 E, 30048 A005
	Kardi (kemiri)	- L I Dearea	sulfastrong 20 ml, B comp 10 ml, colibact.
	Lasuni (kemiri)	- L II + 5,5 bln	
		- L Vi arthritis	Sulvastrong, calcipleks
	Mishari (cincing)	- IB	
	Murdjani (dempok)	- IB	
	Shoim (kresik)	- IB	
Jusmat (kp. Anyar)	- IB		
26 - 04 - 2002	Jamin (kemiri)	- Sapi ambruk setelah melahirkan	Glucalpos 1 I.V, multivit 1500 IU 20 IM, B ₁ dan B ₁₂ 24 IV.
	Rojuin (dempok)	- IB	
	Sunardi (sukolilo)	- IB	
	H. rono (slamparejo)	- IB	

27 - 04 - 2002	Ruba'I (Gg. kunci)	- IB	L I 2 - 12 E, 30648 4005
	Ramin (Gg. kunci)	- IB	L I 33 + 3 E, 30048 4005
	Paeri (Busu)	- Vulva sobek setelah melahirkan	Pengobatan dengan iodine
	Kusaeri (Busu)	- IB	
	Sanin (Kemiri)	- Kongesti	Injectamin, vitamin B komplek.
	Takrip (Kemiri)	- Laktasi II + 8,5 bulan	
28 - 04 - 2002	Samsul (trajen)	- IB	
	Susi (kemiri)	- IB	
29 - 04 - 2002	Kuswari (slampar)	- IB	
	Ruba'I (G.kunci)	- IB	
	Warni (kresik)	- IB	
	Fauzi (kresik)	- IB / PKB	Bunting 6 bulan
	H. Rustani (jabung)	- IB	
	Juari (slampar-kresik)	- Mastitis - Ambruk, paralisa posterior	Juraclox L.C - Biosalamine 20 ml, injectamin 10 ml, B. comp 10 ml

			<ul style="list-style-type: none"> - Penyuntikan IV vena jugularis - Penyemprotan vetoxy 20 ml IM anti insecta. - Penyemprotan vetoxy 20 ml IM, anti insecta.
	Lasuni (kresik)	- Abses	
30 - 04 - 2002	Rohim (gading)	- IB	
	Parmin (cincing)	- IB	
	Karyo (kemiri)	- IB / PKB	- Bunting 4 bulan
	Umar (Trajeng)	- Anorexia	- B. Comp 15 ml. Injectamin 5 ml.
1 - 04 - 2002	Wari (busu)	- IB	
	B. Koeri (Busu)	- IB	
	Jumadi (Busu)	- IB / PKB	- Bunting 8 bulan
	B. Tika (Busu)	- Anorexia	- Injectamin 5 ml + B.comp
		- Diagnosa intoksikasi	- Atropin sulfat + injectamin
	Nadi (gondang)	- PKB	- Bunting 4 bulan
	Suwandi	- Ambruk	- Biosalamine 15 ml IV, vetoxy SB 20 ml IV, gusanex pada luka.

Tabel Harga susu (Rp.) di KAN "Jaya Abadi Unggul" Jabung

FAT	BERAT JENIS (0,...)								
	220	225	230	235	240	245	250	255	260
3,0	947	963	997	993	1008	1023	1038	1054	1070
3,1	963	979	993	1009	1023	1039	1054	1069	1084
3,2	978	994	1008	1024	1039	1055	1069	1085	1099
3,3	994	1010	1024	1040	1055	1070	1085	1101	1115
3,4	1010	1026	1040	1056	1070	1086	1101	1116	1131
3,5	1026	1041	1055	1072	1086	1102	1116	1132	1167
3,6	1041	1057	1071	1087	1102	1118	1132	1168	1182
3,7	1057	1073	1073	1103	1118	1133	1168	1184	1218
3,8	1073	1089	1087	1119	1134	1168	1184	1219	1274
3,9	1089	1104	1119	1135	1170	1185	1220	1275	1290
4,0	1105	1120	1135	1170	1185	1220	1276	1291	1306
4,1	1121	1136	1171	1186	1221	1276	1291	1306	1322
4,2	1136	1171	1187	1222	1236	1292	1307	1322	1337
4,3	1172	1187	1222	1237	1293	1308	1323	1338	1373
4,4	1188	1223	1237	1293	1308	1323	1338	1374	1389
4,5	1223	1238	1294	1309	1324	1339	1374	1389	1404
4,6	1239	1294	1309	1325	1340	1375	1390	1405	1420
4,7	1294	1210	1325	1340	1375	1391	1406	1421	1436
4,8	1310	1262	1241	1376	1391	1406	1421	1436	1452

JADWAL PENGIRIMAN KONSENTRAT

TANGGAL	WILAYAH	KELOMPOK	RATA-RATA	TOTAL
1, 11, 21	SUKOPURO	Mishari	2.300	8.400
	SIDOMULYO	Sumo	1.800	
	DEMPOK	Rojiin	3.000	
	GADING	Rokim	1.300	
4, 14, 24	SLAMPAR	Karimun	5.500	5.500
5, 15, 25	GONDANG	Narto	2.200	8.300
		Suriyat	2.450	
		Santoso	700	
		Juari	550	
	LEMAH ABANG	Sueb	2.400	
6, 16, 26	KRESIK	Samai	1.650	10.850
		Soim	3.750	
		Samari	2.450	
		Mualim	3.000	
8, 18, 28	KEMIRI	Abd. Rohman	1.500	
		Muaji	1.150	
		Wagisan	2.150	
		Sukandar	2.200	
		Miseno	1.500	

		Swari	1.550	
		Thauhit	1.350	
		Sono	1.450	
		Arwan	1.200	14.050
9, 19, 29	G. KUNCI	Yahya	850	
		Sunarto	2.300	
		Suriyanto	1.300	
		Imam	900	
	BENDRONG	Soetomo	3.900	9.250
10, 20, 30	BORO	Dawi	1.100	
		Damang	3.950	
		Khoiri	2.800	7.850
JUMLAH			64.200	64.200

Tabel . Nama Asal & Harga Bahan baku Unit SAPRONAK KAN April 2002

No	Nama Bahan baku	Asal Bahan Baku	Harga (Rp/kg)
1	Wheat pollard	PT. Bogasari, Surabaya	930
2	Bungkil kelapa	Surabaya	800
3	Bekatul	Jabung - Malang	425
4	Kulit coklat	Surabaya	725
5	Bungkil biji kapuk	Pandaan – Pasuruan	700
6	Tepung Gaplek	Jabung - Malang	600
7	Tumpi	Pandaan – Pasuruan	125
8	Tetes	Malang	850
9	Urea	Jabung – Malang	1.150
10	Mineral		
	CaCo ₃	Sidoarjo	275
	DCP	Sidoarjo	2.750
	Vitamin AD ₃ E	Surabaya	74.998
	Kalbe ADE	Kalbe Farma	7.022
	TE. Premix	Surabaya	6.800
	Compord	Surabaya	3.000

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Dewasa ini kesadaran akan pentingnya gizi bagi pertumbuhan dan perkembangan menyebabkan peningkatan permintaan bahan pangan sumber protein. Susu merupakan salah satu sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat, dimana merupakan bahan pangan sumber protein yang mempunyai nilai gizi tinggi karena mengandung protein, lemak, karbohidrat serta vitamin dan mineral dengan perbandingan optimal.

Tingginya produksi susu ditentukan oleh faktor genetik dan faktor lingkungan, disini faktor lingkungan memegang peranan yang sangat besar terhadap produksi susu, yaitu sebesar 70 %. Sedangkan faktor genetik hanya 30 %. Faktor lingkungan meliputi manajemen pakan, manajemen pemeliharaan dan kondisi iklim . faktor lingkungan ini dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas susu yang dihasilkan, misalnya pemerahan yang dilakukan pada lingkungan kotor dan berbau akan merusak kualitas susu.

Sebagian besar masyarakat mengkonsumsi susu sapi perah, tetapi akhir-akhir ini susu kambing mulai banyak diminati oleh masyarakat. Susu kambing adalah minuman sehat penuh gizi dan sangat baik untuk menjaga kesehatan dan stamina tubuh. Selain itu susu kambing juga merupakan satu-satunya susu produk hewan yang dapat di konsumsi secara wajar oleh manusia selain ASI.

Tingkat produk susu ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, namun demikian belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi susu nasional dibandingkan dengan produksi susu Eropa sangat jauh tertinggal. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satu yang paling dominan yaitu pengetahuan peternak yang masih rendah dalam hal manajemen pakan dan manajemen pemeliharaan sapi perah dan kambing perah . manajemen pakan dan manajemen pemeliharaan merupakan kebutuhan vital dalam usaha peternakan sapi perah maupun kambing perah dalam usaha peningkatan produksinya.

TUJUAN

1. Mengetahui proses pemeliharaan kambing peranakan etawa, sapi perah dan sapi potong.
2. Mengamati sistem perkandangan dan manajemen pakan pada kambing, sapi perah dan sapi potong.
3. Mengetahui berbagai jenis penyakit yang sering terjadi dan terapinya

MANFAAT

Dari hasil Praktek Kerja Lapangan Wajib ini , mahasiswa diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai usaha pemeliharaan kambing perah peranakan etawa, sapi perah dan sapi potong di balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak singosari. Selanjutnya dapat digunakan sebagai gambaran untuk membandingkan teori-teori disiplin ilmu yang didapat di bangku kuliah dengan

kenyataan yang ada di lapangan mengenai seluruh proses tata laksana pemeliharaan kambing perah peranakan etawa, sapi perah dan sapi potong.

BAB II

PELAKSANAAN

WAKTU PELAKSANAAN

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Wajib di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari ini mulai pada tanggal 6 Mei 2002 sampai dengan 18 Mei 2002. Dengan rangkaian kegiatan yang terjadwal dan rangkaian kegiatan tak terjadwal. Adapun rangkaian kegiatan terjadwal dan tidak terjadwal ini diuraikan sebagai berikut :

KEGIATAN TERJADWAL

HARI	JAM	KEGIATAN
Senin - Sabtu	06.30 – 09.10	<ul style="list-style-type: none">➤ Membersihkan Kandang➤ Pemberian Konsentrat➤ Pemerahan Susu➤ Pemberian Hijauan dan Air minum
	14.00 – 16.00	<ul style="list-style-type: none">➤ Pemberian hijauan (daun turi)
	15.30 – 18.00	<ul style="list-style-type: none">➤ Penampungan susu

KEGIATAN TAK TERJADWAL

No.	Hari & Tanggal	KEGIATAN
1.	Senin, 6 Mei 2002	Orientasi
2.	Senin, 13 Mei 2002	➤ Pengobatan pada kambing ambruk karena kekurangan cairan.
3.	Selasa, 14 Mei 2002	➤ Diskusi dengan Bapak Ir. Nono. S
4.		➤ Kontrol kesehatan pada kambing yang telah di therapy
	Kamis, 16 Mei 2002	➤ Diskusi dengan Bapak Hari Widodo, S.Pt
		➤ Pematangan kuku kambing

SEJARAH BERDIRINYA BPT & HMT SINGOSARI

Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak (BPT/HMT) Singosari adalah Unit Pelaksana Teknis milik Dinas Peternakan Daerah Propinsi Tingkat I Jawa Timur yang bertugas menjalankan sebagian dari tugas dan fungsi Dinas sebagai Unit Pembibitan Ternak khususnya ternak kambing Peranakan Ettawa dan Hijauan makanan ternak.

Balai ini mulai dirintis pada tahun 1980-an bersama-sama dengan proyek perintis pendirian Balai Inseminasi Buatan (BIB) milik Dirjen Peternakan Departemen Petanian Jakarta. Sebagai suatu organisasi dibawah Dinas Peternakan maka secara yuridis formal baru dimulai pada tahun 1986, dengan keluarnya Surat

Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur NO 3 tahun 1986, tentang susunan organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Peternakan Daerah Propinsi Tingkat I Jawa Timur tanggal 09 Januari 1986.

Pada awal berdirinya Unit Pelaksana Teknis Dinas Peternakan mempunyai kedudukan sebagai unsur penunjang dari sebagian tugas Dinas Peternakan Daerah yang melaksanakan tugas teknis tertentu untuk pelayanan masyarakat, dengan nama Unit Bibit Ternak dan Hijauan Makanan Ternak di Singosari di arahkan pada tugas yang lebih spesifik yaitu menjadi Unit pembibitan kambing perah hingga sekarang.

Unit Pelaksana Teknis Ternak dan Hijauan Makanan Ternak (UPT/HMT) Singosari mengalami perubahan struktur dalam rangka penataan dan rekapitalisasi unit-unit pelaksana teknis lingkup dinas Peternakan Daerah Tingkat I Jawa Timur melalui Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur no 62 tahun 1998, tentang organisasi dan tata kerja Unit Pelaksanaan Teknis Lingkup Dinas Peternakan Daerah Propinsi Tingkat I Jawa Timur tanggal 22 Mei 1998, Dengan penekanan tugas yang lebih jelas yaitu melaksanakan sebagian tugas Dinas Peternakan di bidang teknis pembibitan dan pemuliaan ternak dan hijauan makanan ternak. Khusus untuk Unit Pelaksana Teknis Ternak dan Hijauan Makanan Ternak (UPT/HMT) dengan spesifikasi ternak kambing dan Taman ternak.

Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur NO 62 tahun 1998 tugas UPT/HMT Singosari adalah melaksanakan sebagian tugas Dinas Peternakan di bidang teknis pembibitan dan pemuliaan ternak serta pembenihan Hijauan Makanan Ternak.

Adapun fungsi Balai adalah :

- Pembibitan dan Pemuliabiakan
- Pemeliharaan Ternak dan Pengadaan Makanan Ternak
- Pembenihan Hijauan Makanan Ternak
- Pendistribusian Ternak
- Pelaksana Ketatausahaan
- Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan Dinas Peternakan Tingkat I.

KEADAAN GEOGRAFIS

Balai ini terletak di desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang di lereng gunung Arjuno dengan ketinggian sekitar 600 – 700 meter di atas permukaan air laut dengan struktur tanah liat berpasir / berbatu dan berstrata tidak rata atau berbukit dengan berbagai kemiringan dan sebagian berupa curah yang cukup terjal dengan kelembaban antara 60 % – 90 % dan luas area seluruhnya sekitar 29,6 hektar.

SUMBER DAYA LAHAN

Balai Unit Pelaksana Teknis Ternak dan Hijauan Makanan Ternak (UPT/HMT), Memiliki lahan seluas kurang lebih 29,6 ha yang terdiri dari;

1. Tanah datar untuk lahan HMT sekitar; 6,5 ha,
2. Tanah bukit sekitar; 2 ha;
3. Tanah curah atau lembah sekitar; 4 ha,

3. Tenaga teknis dari SNAKMA 1 orang.
4. Tenaga SLTA kejuruan 2 orang.
5. Tenaga SLTA umum 6 orang.
6. Tenaga kelulusan SLTP dan SD 16 orang.

SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI BPT & HMT SINGOSARI

Balai Unit Pelaksana Teknis Ternak dan Hijauan Makanan Ternak (UPT/HMT)

Singosari memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut;

1. Gedung perkantoran : 2 unit, masing-masing terdiri dari tiga yang merupakan gedung hibah dari ATM-ROC
2. Gudang penyimpanan barang 2 unit,
3. Mushola 1 unit,
4. Kandang kambing 9 unit ,
5. Kandang sapi 5 unit,
6. Kandang ayam 2 unit,
7. Kandang angsa dan kandang itik 1 unit,
8. Timbangan kambing 2 buah,
9. Gedung laboratorium 1 unit,
10. Komputer 1 buah
11. Rumah dinas 1 unit.

Untuk peralatan produksi yang dimiliki Balai UPT./HMT, berupa;

1. Traktor untuk mengolah lahan; 1 buah,
2. Pompa air; 1 buah,
3. Mesin pemerah susu sapi; 1 buah,
4. Mesin pencacah rumput atau *Cupper*;
5. Mesin pemecah jagung; 1 buah

Alat transportasi;

1. Mobil pick up 1 buah,
2. Sepeda motor 2 buah.

BAB III

PEMBAHASAN

KAMBING PERANAKAN ETTAWA RAS KALIGRESING

Asal-usul

Pada tahun 1923 di daerah Kaligresing Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Didatangkan pejantan kambing dari distrik Ettawa India dengan nama Fries Indie. Pejantan tersebut kemudian disilangkan dengan kambing lokal di wilayah kaligresing. Hasil persilangan pada generasi kelima (F-5) mempunyai postur tubuh yang besar dengan berat mencapai 80 kg – 110 kg, namun pada masa penjajahan Belanda sampai penjajahan Jepang mengalami penurunan.

Baru pada tahun 1956 hasil persilangan antara pejantan Freis Indie dengan betina lokal mulai meningkat populasinya dengan kemurnian sifat dari keturunan yang semakin nyata. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya lagi perubahan sifat pada keturunan berikutnya. Perkembangan kambing ini di wilayah Kabupaten Purworejo sangat baik sehingga terkenal dengan nama Kambing Peranakan Ettawa ras Kaligresing.

Ciri – ciri Kambing Peranakan Ettawa Ras Kaligresing

1. Badan besar
2. Tinggi gumba, jantan : 90 – 110 cm, betina 70 – 90 cm
3. Berat badan hidup, jantan 65 – 90 kg, betina 45 – 75 kg.

4. Panjang badan, jantan 85 – 105 cm, betina 65 – 85 cm
5. Kepala tegak dengan garis profil melengkung sekali
6. Bertanduk mengarah ke belakang baik pada kambing jantan maupun betina.
7. Telinga lebar dan menggantung
 - Kambing Jantan, Panjang telinga = 25 – 41 cm
Lebar telinga = 8 – 14 cm
 - Kambing betina, Panjang telinga = 21 - 30,5 cm
Lebar telinga = 8 – 13 cm
8. Ambing berkembang dengan baik dengan puting susu yang cukup besar dan panjang seperti botol. Masa laktasi setelah melahirkan dapat menghasilkan air susu 1 – 3 liter susu.

Perkembangan Populasi Kambing Peranakan Ettawa Ras Kaligresing

Jumlah populasi kambing peranakan ettawa di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari selama bulan Mei 2002 secara keseluruhan yaitu sebanyak 211 ekor dengan uraian sebagai berikut :

- Kambing dewasa jantan: 6 ekor
betina: 108 ekor.
- Kambing muda jantan : 26 ekor
betina : 31 ekor
- Kambing anakan jantan : 17 ekor
betina : 23 ekor.

Perkembangan populasi kambing perah PE selama ini lebih baik namun perlu ditingkatkan. Kambing ini mempunyai ukuran yang bervariasi sehingga di bagi menjadi delapan kelompok, yaitu kandang A sampai kandang H yang terdiri dari;

- Kandang A - B : untuk kambing campuran(betina dan pejantan) yang ditempatkan secara terpisah.
- Kandang C, D dan F : untuk kambing campuran(betina dan pejantan) yang ditempatkan secara terpisah.
- Kandang E dan G : untuk kambing dara.
- Kandang H : untuk kambing anakan lepas sapih.

Karakteristik Susu Kambing

Dibanding dengan susu sapi susu kambing mempunyai perbedaan karakteristik sebagai berikut;

- Warna lebih putih.
- Globul lemak susunya lebih kecil dan beremulsi dengan susu.
- Lemak susu kambing lebih mudah di cerna tubuh.
- *Card* proteinya lebih lunak, hingga memungkinkan untuk di buat keju spesial.
- Susu kambing mengandung mineral, kalsium, fosfor, vitamin A,E dan B komplek yang lebih tinggi.
- Susu kambing dapat diminum oleh orang yang alergi minum susu sapi dan bisa juga untuk mengobati orang-orang yang mengalami berbagai gangguan pencernaan.

Produksi Susu Kambing BPT dan HMT Singosari.

- Pemerahan susu kambing PE di UPT/HMT dilakukan satu kali sehari yaitu pada pagi hari sekitar pukul 08.00. Untuk tiap-tiap ekor kambing rata-rata memproduksi susu sekitar 0,5 liter/hari.

Tabel II: Perbandingan Kandungan Gizi Antara Susu Sapi Dengan Susu Kambing.

NO	KANDUNGAN GIZI	KAMBING	SAPI
1	LEMAK	4,1	3,7
2	PROTEIN	3,7	3,4
3	LAKTOSA	4,6	4,1
4	MINERAL	0,8	0,72
5	BAHAN KERING	13,2	12,7
6	VITAMIN	<	>

Susu kambing perah Peranakan Ettawa milik UPT/HMT Singosari dikemas dalam plastik steril tanpa bahan pengawet, yang terdiri dari 5 rasa yaitu;

1. Rasa alami ; asli tanpa bahan tambahan.
2. Rasa durian; ditambah sedikit gula dan aroma durian.
3. Rasa coklat; ditambah sedikit gula dan aroma coklat.
4. Rasa strawberry; ditambah sedikit gula dan aroma strawberry.

5. Rasa melon; ditambah sedikit gula dan aroma melon.

Proses pemasakan susu kambing mentah hingga siap dikonsumsi oleh masyarakat dalam bentuk kemasan, diuraikan sebagai berikut;

- Susu dimasak hingga mencapai suhu 75 °c, susu diaduk terus supaya susu tetap tercampur.
- Setelah mencapai suhu 75 °c lalu didinginkan sampai mencapai suhu 35 °c.
- Ditambah sedikit gula untuk penambah rasa manis.
- Pemberian aroma atau *essence*.
- Dikemas dalam gelas plastik ukuran 220 ml.

Susu kemasan milik UPT/HMT ini belum ada izin dari Departemen Kesehatan, dikarenakan ;

- 1 Konsumenya masih terbatas.
- 2 Masih bersifat home industri.
- 3 Belum ada zat aditif.
- 4 Belum ada pasteurisasi dan hanya dipanaskan dalam suhu 75 °c dan didinginkan sampai pada suhu 35° c.
- 5 Belum ada alat canggih misalnya Cooling Unit (untuk penampung susu).
- 6 Produksi susu masih sedikit.

Harga Susu Kambing

Adapun harga susu kambing perah PE yang dijual di pasaran, yaitu;

- Susu mentah : Rp 10.000/liter.
- Susu masak : Rp 12.000/liter.
- Susu kemasan : Rp 2.500/cup.

Adapun fungsi dari susu kambing perah PE ini selain nilai gizinya tinggi juga dapat dipakai sebagai obat berbagai penyakit. Seperti asma, tuberkulosis, bronkhitis, asam urat, alergi. Selain itu juga dapat di minum secara mentah oleh setiap manusia.

Manajemen Pakan

Pemberian pakan pada kambing dilakukan satu kali sehari yaitu pagi hari. Untuk kambing dewasa diberikan konsentrat sebanyak 0,5 kg dan untuk kambing muda diberikan konsentrat sebanyak 0,4 Kg.

Komposisi konsentrat :

- Bekatul
- Jagung
- Polar
- Bungkil kelapa
- Garam
- Mineral

Begitu juga dengan pemberian hijauan dilakukan dua kali sehari, pagi dan sore hari. Untuk seekor kambing memerlukan satu sampai satu setengah kilo daun daunan / jerami tiap hari. Hijauan yang diberikan antara lain :

- Rumpun raja
- Daun nangka
- Glyrisidae / gamal
- Daun pisang
- Kaliandra merah
- Kenikir / daun turi
- Daun ketela
- Legium

Sistem Perkawinan

Sistem perkawinan secara alami, untuk kaein IB masih ditemui beberapa kendala-kendala, diantaranya adalah :

- Straw pejantan kambing yang baik sulit untuk didapatkan
- Straw pejantan didatangkan dari BIB Singosari

Kerugian kawin alam :

Dapat terjadi penularan penyakit Brucellosis tetapi di BPT & HMT ini tiap tahun dilakukan pemeriksaan kesehatan tiap kambing.

Penyakit Pada Kambing

Masalah penyakit yang sering terjadi pada kambing adalah .

- Scabies
- Mencret
- Kembang
- Cacingan, sering menyerang kambing muda umur 1 bulan.

Adapun kasus yang terjadi di BPT dan HMT ini selama PKL Wajib dilakukan adalah sebagai berikut :

Tanggal	Kejadian	Diagnosa	Therapy
13 Mei 2002	Kambing betina umur 3,5 tahun Dan umur 2 bulan ambruk karena kekurangan cairan	- Diare terus menerus - nafsu makan menurun	- Infus - Antibiotik - Sulfastrong - Vitamin B comp
14 Mei 2002	Kontrol kesehatan pada kambing ambruk yang telah diterapy, yaitu : - kambing betina umur 3,5 tahun - kambing betina umur 3 bulan - kambing betina umur 2 bulan		- calsium boroglukonat - sulfa strong
15 Mei 2002	Kambing betina umur 3,5 tahun mati karena komplikasi yang menyerang paru-paru dan usus. Diduga terkena kanker usus.		

Sanitasi Kandang

Pembersihan kandang dilakukan selama satu bulan sekali dengan menyemprotkan air saja pada tiap-tiap kandang tanpa menggunakan larutan desinfektan sehingga sanitasi kurang maksimal

Perawatan Berkala

1. Potong kuku dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan ternak yang dilakukan tiap tiga bulan sekali.
2. Potong bulu khusus yang dilakukan untuk kambing betina dewasa yang dilakukan tiap enam bulan sekali.

SAPI PERAH

Perkembangan populasi sapi perah :

Jumlah populasi sapi perah di balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari selama bulan Mei 2002 secara keseluruhan yaitu sebanyak :

- Sapi Dewasa : - laktasi : 13 ekor
 - bunting : 6 ekor
 - dara : 1 ekor
- Pedet : 6 ekor

Produksi susu dan pengiriman

Pemerahan susu dilakukan dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari dengan menggunakan mesin pemerah. Rata-rata produksi susu sapi perah kurang lebih sembilan setengah liter per ekor per hari. Adapun pengiriman susu dilakukan pagi dan sore hari ke KUD Karang Ploso dengan menggunakan mobil pick up.

Harga susu sapi perah di jual di pasaran.

- Harga susu yang dijual ke KUD karang Ploso Rp. 1.300 / l
- Harga susu yang dijual ke masyarakat Rp. 1.500 / l

Kualitas susu

Air susu sapi perah yang dihasilkan oleh BPT dan HMT Singosari mempunyai kualitas susu sebagai berikut :

- BJ 1,004
- Lemak 4,5 %

Manajemen pakan

Jenis hijauan yang diberikan pada sapi perah antara lain :

- King grass
- Elephant grass
- Taiwan grass

Hijauan tersebut diberikan dua kali dalam sehari yaitu pada pagi dan sore hari sesudah pemerahan. Dan konsentrat yang diberikan adalah complete feed dari pabrik yang diberikan dua kali sesudah pemberian hijauan.

Sistem perkawinan

Sistem perkawinan sapi perah di BPT & HMT Singosari menggunakan Inseminasi Buatan dengan straw FH dari BIB sinngosari. Dan jika pada hari libur menggunakan

A.I

Penyakit pada sapi perah

Masalah penyakit yang sering terjadi pada sapi perah adalah :

➤ Miasis

Dengan therapy : - Pembersihan luka infeksi

- Pemberian antibiotik (vet – oxy)
- Pemberian obat anti lalat (gusanex)

➤ Mastitis

Pencegahannya : - setelah pemerahan puting dicelupkan ke dalam larutan yodium

- Tiap tiga bulan sekali dilakukan Spraying (sanitasi kandang)

➤ Cacingan

Pencegahan : pemberian obat cacing berkala tiap 4 bulan

Therapy : pemberian obat cacing (Verm-O) secara peroral

SAPI POTONG

Jumlah populasi sapi potong

➤ Kandang A sebanyak 15 ekor

➤ Kandang B sebanyak 8 ekor

Jenis-jenis sapi potong yang sering dipelihara :

- Limosine
- Simental
- PO
- Brahman
- FH

Pakan yang diberikan sebanyak 10 % dari berat badan yang terdiri dari hijauan dan konsentrat.

Perlakuan sapi pada saat baru didatangkan :

1. Penimbangan berat badan
2. Pemberian obat cacing
3. Pemeriksaan kesehatan

SAPI PEMBIBITAN BETINA

Perkembangan populasi sapi pembibitan di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari.

Jumlah populasi sapi bibit betina selama bulan mei 2002 secara keseluruhan yaitu :

- Sapi betina dewasa sebanyak 10 ekor
- Pedet sebanyak 6 ekor

Untuk perlakuan dan perawatan sapi bibit betina tidak jauh beda dengan perlakuan perawatan sapi potong.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Selama kami menjalankan Praktek kerja Lapangan (PKL) wajib di BPT dan HMT Singosari selama dua minggu. Kami telah mengamati dan menyimpulkan bahwa :

1. Kambing yang terserang scabies, yang sebelumnya tidak dilakukan pencegahan dan pemberantasan yang maksimal dan kambing yang terserang scabies menjadi satu dengan kandang kambing yang sehat sehingga mempercepat proses penularan scabies.
2. Sanitasi kandang di BPT & HMT Singosari hanya menggunakan air tanpa pemberian desinfektan.
3. Pemerahan pada kambing dilakukan satu kali sehari pada waktu pagu hari sedangkan pemerahan pada sapi perah dilakukan dua kali sehari yaitu pada waktu pagi dan sore hari dengan menggunakan mesin pemerah susu.
4. Pergantian pola pakan yang menyebabkan kambing terkena diare
5. Terbatasnya sumber daya manusia yang mengakibatkan perlakuan pada ternak kurang baik.

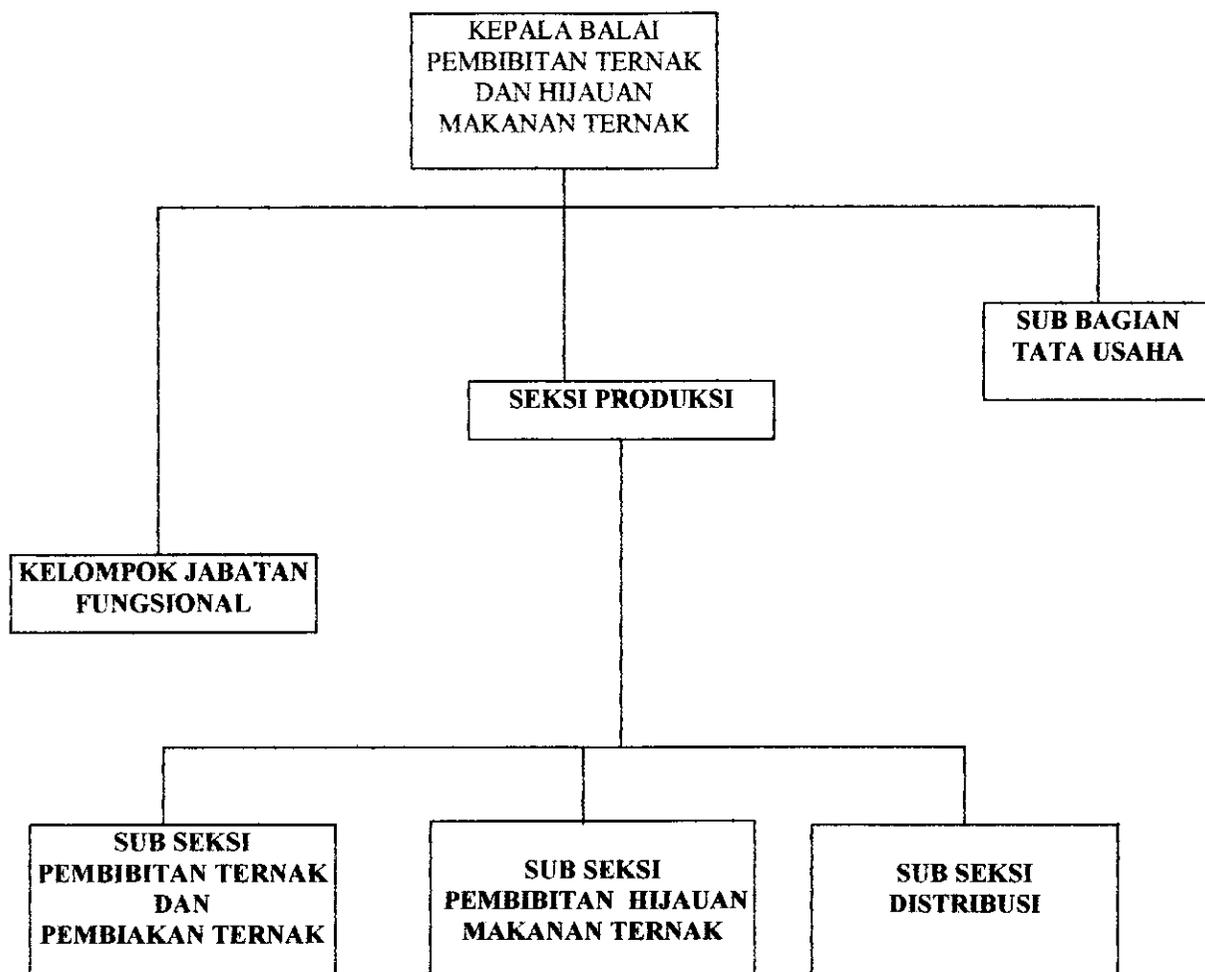
SARAN

Disamping itu kami juga mencoba memberikan saran antara lain :

- Sebaiknya diadakan pencegahan sebelum ternak terserang penyakit.
- Penyediaan obat yang berkualitas tanpa kekurangan obat.
- Sebaiknya pola pemberian pakan yang tidak berganti-ganti untuk menghindari gangguan metabolisme pencernaan pada ternak.
- Sebaiknya disediakan lahan untuk pengembalaan kambing
- Sebaiknya kandang yang rusak diperbaiki dan dimanfaatkan semaksimal mungkin.

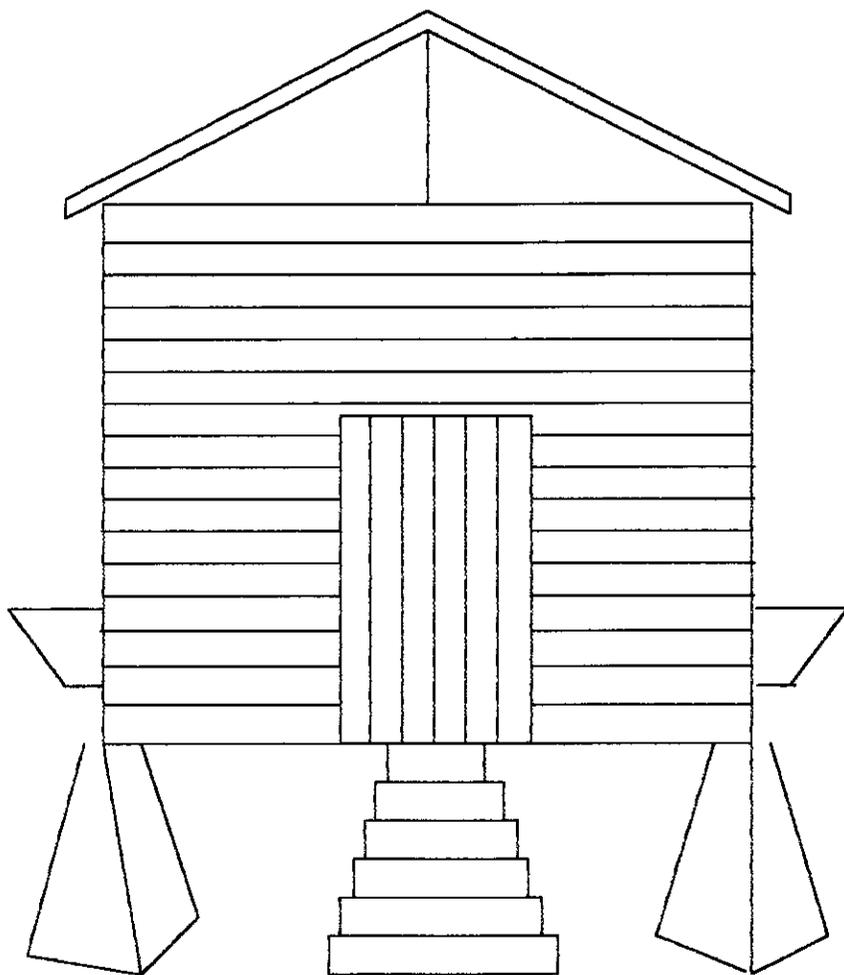
BAGAN SUSUNAN ORGANISASI

BALAI PEMBIBITAN TERNAK DAN HIJAUAN MAKANAN TERNAK



SKETSA KANDANG KAMBING

TAMPAK DARI DEPAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat akan protein hewani terutama telur semakin meningkat seiring semakin meningkatnya kesejahteraan dan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai masalah pangan.

Salah satu usaha yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani adalah usaha pemeliharaan ayam petelur, karena ayam petelur sangat efisien dalam memproduksi dan secara umum dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

Namun demikian sebagai peternak tidak akan berhasil apabila usahanya semata-mata terdorong oleh produksi tanpa mengetahui cara pemeliharaan yang baik. Untuk mengusahakan agar ternak memproduksi dengan baik tergantung dari beberapa faktor, diantaranya penggunaan dan pemilihan bibit unggul, penyediaan ransum dan pemberian pakan yang memadai bagi setiap ekor ayam untuk pertumbuhan hidup pokok dan produksi telur, tata laksana perkandangan, perawatan dan pemasaran serta kontrol terhadap penyakit.

Dalam peternakan ayam petelur, pakan merupakan faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya produksi telur dan baik buruknya kualitas telur.

1.2 Tujuan

Dengan diadakannya Praktek Kerja Lapangan ini :

1. Menambah bekal mahasiswa yang tidak diperoleh dikampus sehingga nantinya dapat menjadi tenaga ahli yang mampu mengatasi permasalahan yang terjadi di tempat kerja di dalam masyarakat.
2. Mahasiswa dapat menerangkan / mengaplikasikan materi yang dapat dibangku kuliah dan kenyataan yang terjadi di lapangan.
3. Mengamati kejadian penyakit di peternakan milik Bapak Gatot, kegiatan pemberian pakan dan proses produksi telur.
4. Mendata dan menganalisis kejadian yang menonjol seperti kasus CRD, Kholera , IB dan mencari solusi.

1.3 Kondisi Umum

Peternakan milik Bapak Gatot ini terletak di Desa Kauman, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Peternakan ini terbagi menjadi dua kandang yaitu kandang utara dengan luas 9900 m² dan kandang timur dengan luas 17.000 m² , dengan total populasi ayam 44.000 ekor.

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Waktu dan Tempat

Praktek kerja lapangan ini diadakan di peternakan milik Bapak Gtot, di Desa Kauman, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Kegiatan Pratek Kerja lapangan ini dimulai pada tanggal 20 Mei sampai 01 Juni 2002.

2.2 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Sejarah

Peternakan ayam petelur milik Bapak Gatot ini terletak di Desa Kauman, Kecamatan srengat, Kabupaten Blitar dengan modal sendiri, yang berdiri sejak tahun 1989 dan dengan populasi \pm 5000 ekor, dan terdiri dari 2 kandang DOC dan 5 kandang layer. Untuk mendirikan peternakan ini harus mendapatkan ijin dari pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya; izin lokasi BPN [Badan Pertahanan], izin mendirikan bangunan [IMB], izin kesehatan lingkungan [HO] serta izin prinsip dari Dinas Peternakan. Tahun 1992 penyakit Gumboro menyerang peternakan ini sehingga kematiannya mencapai \pm 60 %. Tahun 1996 Bapak Gatot menghentikan investasi dan tahun 1997 terjadi krisis tapi peternakannya tidak sampai di tutup. Sejak tahun 1998 peternakan ini mulai berkembang dengan terbagi atas 2 kandang

yaitu kandang utara dengan luas 9000 m² dan kandang timur dengan luas 17.000 m² dengan populasi ayam sudah mencapai ± 44.000 ekor.

Populasi

Pada peternakan milik Bapak Gatot populasi ayam sebanyak 44.000 ekor ayam, dengan perincian sebagai berikut :

- Starter [0-8 minggu] —————➤ 5000 ekor
- Grower [9-16 minggu] —————➤ 10.000 ekor
- Layer [17 minggu – afkir] —————➤ 29.000 ekor

Kegiatan Terjadwal

Kegiatan yang dilakukan sehari-hari selama Praktek Kerja Lapangan :

- 06.00 – 07.00 : - Pemberian pakan + minum
 - Membersihkan lantai kandang
 - Membersihkan tempat minum
- 08.00 - 09.00 : Istirahat
- 09.00 – 11.30 : - Pembalikan / pemerataan pakan
 - Pengambilan telur
- 11.30 – 13.00 : Istirahat
- 13.00 – 14.30 : - Pemberian pakan + minum
 - Membersihkan lantai

- Pengambilan telur

➤ 15.00 – 16.00 : Penimbangan telur

Untuk setiap hari Rabu dan Kamis membersihkan dan menggosok minum dengan kain gosok.

BAB III

PEMBAHASAN

1. STARTER [Umur 0 – 8 minggu]

a. Persiapan Kandang

10 hari sebelum DOC datang :

- Disemprot dengan desinfektan, lalu didiamkan selama 2 hari.
- Alas di cat dengan air kapur kemudian disemprot lagi dengan desinfektan dan didiamkan selama 2 hari.
- Pemberian sekam \pm 5 cm dari alas lantai, disemprotkan lagi lalu didiamkan selama 2 hari.
- Diberi koran dan disiapkan tempat pakan dan minum.

b. Jenis, Ukuran Pakan Dan Minum.

➤ Pakan yang dibutuhkan :

- umur 1- 3 minggu \longrightarrow 511 pokphand
- umur 3 –8 minggu \longrightarrow RN 42 Comfeed

➤ Ukuran Pakan

Umur 1 – 13 minggu membutuhkan 3 – 3,5 kg /ekor.

➤ Jenis Pakan crumble Pokphand dan Comfeed.

➤ Pemberian air minum adalah libitum \longrightarrow diganti tiap 3 kali sehari.

Untuk DOC ditambah gula dan vitamin .

c. Mengatur Layar \longrightarrow untuk suhu dan arus angin

Pembukaan layar tergantung suhu. Bila suhu terlalu panas, layae dibuka sebagian sampai seluruhnya.

d. Mengatur Pemanas

- Sistem pemanas menggunakan gasolet [elpiji], dinyalakan mulai dari sore pukul 16.00 sampai pagi hari pukul 07.00.
- Suhu rata-rata pemanas ± 31 derajat c.
- Pemanas digunakan mulai dari umur 1 hari sampai 15 hari.

e. Penerangan

Umur 1 – 3 hari dinyalakan selama 24 jam, setelah itu 3 hari sampai dengan 45 hari lampu pada sore hari dinyalakan dan pagi hari dimatikan.

f. Management Pakan dan Minum [*ad libitum*]

- Pemberian pakan pagi hari dilakukan pukul 06.00 dan ditambah apabila pakan tersebut kurang / hampir habis.
- Pemberian minum dilakukan 2 kali sehari.

g. Konstruksi Bangunan Kandang

Kandang postal untuk 1 m² diisi 6 kg/berat badan . lantai menggunakan litter sekam dengan ketebalan ± 7 cm dan diberi koran lapis selama 7 hari.

2. GROWER [Umur 8 – 16 minggu]

Pada umur 45 –50 hari dimasukkan ke bateray grower sampai dengan umur 110 hari.

a. Persiapan kandang.

- disemprot dengan desinfektan.
- ditunggu sampai kering

b. Jenis ukuran pakan dan minum.

- jenis pakan masih dengan protein 15 – 16 %
- minum diberi secara *ad libitum*.

c. Penerangan.

- Penerangan untuk ayam grower tidak diperlukan.
- Penerangan dibutuhkan hanya untuk lampu jalan.

d. Management Pakan

Pakan grower menggunakan pakan campuran dengan komposisi konsentrat :

- RN 969 380
- Bekatul 200
- Jagung 450
- Omavak 2

	Protein
RN	35 %
Bekatul	11 %
Jagung	9 %

Omayak fungsinya :

1. Untuk meningkatkan dan menstabilkan mutu makanan.
 2. Memperbaiki konversi pakan.
- e. Penimbangan ayam tidak dilakukan.
- f. Konstruksi Bangunan Kandang.
- Atap monitor, menggunakan asbes . Dengan tinggi monitor 30 cm.
 - Tinggi atap 5 m.
 - Jarak bateray bawah dengan lantai 1,5 m.
 - Jarak bateray dengan atap 1,5 m.
 - Lebar kandang 4,5 m .
 - Lebar / jarak antar kandang 4,5 m .
 - Panjang kandanng 42 m.

3. LAYER [Umur 18 minggu – afkir]

a. Persiapan Kandang

- Kandang dan peralatan dicuci
- Setelah bersih dilakukan penyemprotan dengan desinfektan
- Tunggu beberapa hari setelah kering siap diisi

b. Jenis, Ukuran Pakan Dan Minum .

- Jenis pakan yang digunakan adalah jenis mash
- Air minum diberikan secara adalah libitum

c. Penerangan.

Pada masa layer dibutuhkan penerangan 14 – 16 jam. Lampu dihidupkan mulai pukul 1730 – 19.00 setelah itu dimatikan sebagai waktu istirahat bagi ayam.

d. Management Pakan.

- Tempat pakan dan minum dari paralon
- Pemberian pakan dilakukan dua kali dalam sehari,

e. Recording Produksi.

f. Konstruksi Bangunan.

g. Konstruksi Bateray.

4. PENYAKIT AYAM DAN PENANGANANNYA

a. Masa layer

- ILT

Ciri-ciri;- matamembengkak mengalami perkejuan .

- suara “cekok” berasal dari trachea.
- trachea berlendir.

Penanganan:- mata dibersihkan (dipencet).

- Cholera

Ciri-ciri;- feses atau lotoran berwar na hijau.

- hati rapuh.
- Indung telur
- Jengger, pial, dan muka pucat.

Penanganan: - Intofu vaksin.

b. Masa Grower: belum ada kasus.

c. Masa Starter: belum ada kasus.

5. PROGRAM KESEHATAN.

PROGRAM VAKSIN AYAM PETELUR

HARI	KEGIATAN	HARI	KEGIATAN	HARI	KEGIATAN
01	BAYTRIL	40		79	
02		41	VITAMIN	80	OBAT CACING II
03		42	IB	81	ANTI BIOTIK
04	ND IB+KILL	43		82	
05	VITAMIN	44		83	
06		45		84	
07		46		85	ND LASOTA
08		47		86	
09	GUMBORO I	48		87	
10	VITAMIN	49		88	
11		50		89	
12		51		90	
13		52		91	
14	BAYCOX	53	VITAMIN	92	
15	BAYCOX	54		93	
16	GUMBORO II	55	ND LASOTA	94	
17	VITAMIN	56		95	
18		57		96	
19	ND LASOTA	58		97	
20		59		98	
21		60	BAYCOX	99	
22		61	BAYCOX	100	
23		62	ILT	101	
24	GUMBORO III	63		102	
25	VITAMIN	64		103	
26		65		104	
27		66		105	ND IB
28		67		106	

29		68		107	
30	BAYCOX	69		108	
31	BAYCOX	70	CORYZA I	109	
32		71		110	
33		72		111	
34	OBAT CACING I	73		112	
35	ND LASOTA	74		113	
36	ANTIBOTIK	75		114	ND EDS +IB
37		76		115	VITAMIN
38		77	IB	120	
39		78		140	CORYZA II

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Suatu peternakan ayam khususnya ayam petelur akan menghasilkan produksi yang baik atau meningkat bila manajemen dari peternakan itu bagus dan dengan perawatan yang intensif.
2. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat menentukan maju tidaknya suatu peternakan.
3. Keahlian dalam mendiagnosa suatu penyakit pada ayam dapat membantu pencegahan serta pengobatan penyakit-penyakit yang menyerang sehingga keuntungan yang maksimal dapat dicapai oleh peternak.

SARAN

1. Peningkatan sanitasi kandang khususnya tempat pakan, minum dan tempat kotoran yang dapat menimbulkan penyakit .
2. Tidak boleh sembarang keluar masuk kandang.
3. Pemberian pakan yang terburu-buru sehingga banyak pakan yang tumpah dan itu sangat merugikan peternak .
4. Perlu dilakukan recording yang jelas .
5. Perlu adanya tempat karantina khusus bagi ayam yang terkena penyakit.

6. Perbaiki fasilitas atau sarana bagi karyawan. Misalnya; tempat istirahat, kamar mandi dan lain-lain.
7. Peningkatan uang makan karyawan.